

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KLARIFIKASI NILAI DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KEMAMPUAN BERPENDAPAT MAHASISWA

Sukisno

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
Korespondensi: Jl. Manunggal 61 Tuban. Email: john_kisno@yahoo.com

Abstract: *This study aimed to examine the effect of VCT instructional strategies (pair group and small groups of 4-7 students) and students locus of control on learning outcomes in civics courses. The aim of this study was to determine the main effects and the interaction effect of treatment and moderator variables on Civics Education learning outcomes. This quasi-experimental study used a factorial design with posttest non-equivalent control group design. Subjects of this study were the second semester students, Economic department, 2012-2013 academic year. The subjects were 74 students, consisting of 36 students from class A for the experimental class and 38 students from class B as a control class. The results of this study indicates that 1) there is significant differences of argument ability of the students in Civics between the groups of students studying with the pair group VCT learning strategy and those with VCT small groups of 4-7 students, 2) the argument ability of Civics Education learning students in Civics course, between groups of students with internal locus of control and those with external locus of control, significantly different, and 3) instructional strategies and locus of control shows the interaction effect on arguing ability in Civics.*

Keywords: *VCT learning strategies, locus of control, argument ability in civics*

Pendahuluan

Proses pembelajaran di perguruan tinggi saat ini nampak bahwa masih banyak mahasiswa yang pasif dan cenderung sebagai pendengar yang baik dalam perkuliahan. Cara belajar mahasiswa pada umumnya hanya mendengarkan keterangan dosen dan kurang berupaya memahami secara mendalam dan mengkritisi isi matakuliah yang diberikan oleh dosen. Para dosen diharapkan melakukan evaluasi diri dan berupaya memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan sehingga tidak membiarkan mahasiswa berlarut-larut dalam suasana belajar yang merugikan, karena para pemuda ini kelak akan menjadi orang dewasa yang akan menghadapi dunia yang penuh dengan tantangan dan permasalahan.

Idealnya aktivitas pembelajaran di lembaga pendidikan menengah hingga pendidik-

an tinggi tidak hanya difokuskan pada upaya mendapatkan pengetahuan yang sebanyak-banyaknya saja, melainkan juga bagaimana menggunakan segenap pengetahuan yang didapat itu untuk menghadapi situasi yang baru atau memecahkan masalah-masalah khusus yang ada kaitannya dengan bidang studi atau mata kuliah yang dipelajari. Pembelajaran seharusnya memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang bersifat *konfluen* atau saling terintegrasi, oleh karena itu kemampuan berpendapat pada mahasiswa perlu dikembangkan untuk mencapai yujuan tersebut.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) secara kurikuler dirancang sebagai subyek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. PKn

wajib diberikan di semua jenjang pendidikan termasuk jenjang pendidikan tinggi sebagaimana ditentukan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dalam UU No. 12 Tahun 2012 pada pasal 35 ayat 3 menentukan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah: a. agama; b. Pancasila; c. kewarganegaraan; dan d. bahasa Indonesia. PKN merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*”.

Banyak pakar telah mengembangkan berbagai pendekatan pendidikan nilai. Di antara berbagai pendekatan yang ada dan banyak digunakan, dapat diringkas menjadi lima macam pendekatan, yaitu: (1) pendekatan penanaman nilai, (2) pendekatan perkembangan kognitif, (3) pendekatan analisis nilai, (4) pendekatan klarifikasi nilai, dan (5) pendekatan pembelajaran berbuat. Pendekatan klarifikasi (VCT) dipandang perlu diimplementasikan dalam pembelajaran PKN di perguruan tinggi.

Hall (1973: 11) mengartikan teknik klarifikasi nilai (VCT) sebagai: “*By value clarification we mean a methodology or process by which we help a person to discover values through behavior, feelings, ideas, and through important choices he has made and is continually, in fact, acting upon in and through his life*”.

Pendapat ini menegaskan bahwa dengan klarifikasi nilai, peserta didik tidak disuruh menghafal dan tidak “disuapi” dengan nilai-nilai yang sudah dipikirkan pihak lain, melainkan dibantu untuk menemukan, menganalisis, mempertanggungjawabkan, mengembangkan, memilih, mengambil sikap dan mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri. Pembelajaran VCT dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu VCT dengan metoda percontohan, analisis nilai, meng-

gunakan daftar matrik, klasifikasi nilai dengan kartu keyakinan, teknik wawancara, teknik yurisprudensi, inquiri nilai dengan pertanyaan acak (*random*) dan model permainan (Djahiri, 1985).

Pembelajaran VCT dengan metode inquiri nilai menggunakan pertanyaan acak akan digunakan dalam pembelajaran ini. Pembelajaran VCT dengan menggunakan metode inquiri nilai dengan pertanyaan acak dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) Mengembangkan pengajaran secara lengkap (skenario) yang dituang dalam Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dengan menentukan target nilai harapan yang jelas, (2) Pembukaan pengajaran, pembelajar menjelaskan tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi, metode kerja, alat dan ikhtisar umum pelajaran, (3) Pembelajar mengutarakan stimulus dan permasalahan yang relevan dengan materi pembelajaran, (4) Pembelajar diminta mengklasifikasi materi dan permasalahan, kemudian menganalisis kasus demi kasus serta menentukan posisi diri siswa dengan argumentasi dan alasannya, siswa diperbolehkan menganalogikan kasus tersebut pada diri siswa, (5) Pembelajar dan pembelajar mengomentari dan berdiskusi untuk mendapatkan pemantapan nilai pada siswa dan (6) Pembelajar bersama pembelajar mengakhiri pembelajaran dengan kesimpulan diskusi dan refleksi.

Degeng (1989) mengklasifikasi variabel-variabel pembelajaran ke dalam kondisi, metode dan hasil pembelajaran. Ketiga variabel tersebut harus diperhatikan sejak awal merancang pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Variabel kondisi pembelajaran dikelompokkan menjadi 1) tujuan dan karakteristik bidang studi, 2) kendala bidang studi dan 3) karakteristik mahasiswa. Sedangkan variabel metode dapat diklasifikasi menjadi 1) strategi pengorganisasian pengajaran, 2) strategi penyampaian pengajaran dan 3) strategi pengelolaan pe-

ngajaran.

Hasil belajar berkaitan dengan interaksi metode dan kondisi pembelajaran termasuk karakteristik mahasiswa. Karakteristik peserta didik meliputi: gaya kognitif, motivasi berprestasi, gaya belajar, *locus of control*, kecerdasan ganda dan kecerdasan emosional. *Locus of Control* atau lokus pengendalian yang merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri.

Konsep tentang *Locus of control* (pusat kendali) pertama kali dikemukakan oleh Rotter, seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*) yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri. Konsep dasar *locus of control* diambil dari teori pembelajaran sosial (*learning social*) yang dikembangkan oleh Rotter (Patten, 2005). Menurut Kreitner dan Kinicki (2005), *locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri. Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan lokus kendali sebagai tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. *Locus of Control* atau lokus pengendalian yang merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. *Locus of control* terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal atau faktor eksternal.

Individu yang percaya bahwa peristiwa, kejadian, dan takdir disebabkan karena kendali dirinya sendiri disebut dengan internal *locus of control* (CI). Sedangkan individu yang percaya bahwa peristiwa, kejadian, dan takdir disebabkan karena kendali dari faktor di luar dirinya disebut dengan eksternal *lo-*

cus of control (CE).

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah kemampuan berpendapat dalam mata kuliah PKn berbeda secara signifikan antara mahasiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan VCT kelompok berpasangan dan kelompok kecil 4-7 mahasiswa? 2) Apakah kemampuan berpendapat dalam PKn berbeda secara signifikan antara mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal dan eksternal? 3) Apakah ada pengaruh interaksi antara strategi pembelajarandan *locus of control* terhadap kemampuan berpendapat mahasiswa?

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah khasanah tentang penerapan pembelajaran VCT untuk mengembangkan kemampuan berpendapat. Sebagai pengembangan ilmu, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sasaran pembelajaran PKn. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi hal yang berguna sebagai rujukan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks penelitian dan diterapkannya strategi pembelajaran VCT ini pada mata kuliah PKn atau mata kuliah lain yang memiliki karakteristik sama dengan sasaran mata kuliah PKn dengan melakukan berbagai modifikasi terutama dalam hal pengelompokan pembelajar dalam pelaksanaan diskusi kelompok kecil dan pemilihan variabel kontrol dalam penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasi experimental* (kuasi eksperimental). Temuan eksperimen semu seperti ini lebih memungkinkan diterapkan pada latar yang alamiah dibandingkan dengan eksperimen

men murni, karena bidang-bidang yang melibatkan manusia khususnya pendidikan dan peserta didik memerlukan suatu rancangan yang memperlakukan manusia secara wajar. Dalam penelitian ini semua kelompok mendapatkan perlakuan, yakni kelompok pertama menerapkan strategi pembelajaran klarifikasi nilai (VCT) dengan kelompok berpasangan dalam diskusi sedangkan kelompok kedua menerapkan pembelajaran VCT dengan anggota kelompok kecil dalam diskusi 4-7 mahasiswa. Rancangan kuasi eksperimen penelitian ini menggunakan *quasi experimental jenis non-equevalentpretest-posttest control group design*.

Desain eksperimen penelitian ini menggunakan rancangan secara acak dengan tes dan kelompok kontrol (*The Randomized Posttest Only Control Group Design*). Terdapat dua kelompok dalam rancangan ini. Pemilihan kelompok dilakukan secara acak. Kedua kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan yang berbeda. Hasil skor akhir akan digunakan untuk mengukur hasil perlakuan. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

R **X₁** **O₁**

R **X₂** **O₂**

R = Kelompok rambang

X₁ = *Treatment* yang diberikan (VCT kelompok berpasangan)

X₂ = *Treatment* yang diberikan (VCT kelompok kecil 4-7)

O₁ = Hasil Observasi kelompok yang diberikan perlakuan X₁

O₂ = Hasil Observasi kelompok yang diberikan perlakuan X₂

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi (Prodi) Pendidikan Ekonomi (PE) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Ronggolawe (Unirow) Tuban. Subyek penelitian ditentukan sebanyak dua kelas, dengan jumlah mahasiswa setiap kelas 35-40 mahasiswa. Sub-

yek penelitian diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik *random* dilakukan untuk memilih kelas yang akan dipilih menjadi subyek penelitian, sedangkan *cluster* digunakan untuk memilih seluruh mahasiswa pada kelas yang telah terpilih menjadi subyek penelitian. Dua kelas yang terpilih sebagai subjek penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok A satu kelas/rombel mendapat perlakuan strategi pembelajaran VCT dengan kelompok mahasiswa secara berpasangan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok B satu kelas/rombel mendapat perlakuan strategi pembelajaran dengan VCT dengan kelompok beranggota 4-7 mahasiswa sebagai kelompok kontrol. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini dilakukan secara random dengan teknik undian. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PE angkatan 2012 kelas A, sedangkan kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PE angkatan 2012 kelas B.

Tabel 1. Subjek Penelitian

Kelompok	Kelas	Perlakuan	Jumlah
Eksperimen	A	VCT dengan Kelompok Berpasangan	36
Kontrol	B	VCT dengan Kelompok 4-7 Mahasiswa	38
Jumlah			74

Penelitian ini mencakup tiga variabel yaitu variabel bebas, variabel moderator dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran VCT yang memiliki dua dimensi, yaitu pembelajaran VCT yang dilaksanakan dengan diskusi kelompok yang anggotanya berpasangan dan strategi pembelajaran VCT yang dilaksanakan dengan diskusi kelompok beranggota 4-7 mahasiswa. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah *locus of control* mahasiswa, dikategorikan menjadi dua, yaitu: *locus of control internal* (CI) dan *locus*

of control external (CE). Sedangkan variabel terikat yang diamati sebagai akibat dari variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan berpendapat mahasiswa.

Untuk meyakinkan bahwa desain eksperimen memperoleh hasil penelitian yang valid dan untuk meminimalkan pengaruh faktor-faktor di luar variabel penelitian, maka terlebih dahulu faktor-faktor tersebut dikendalikan. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah (1) kemampuan dosen, (2) cakupan materi pembelajaran, (3) perangkat pembelajaran, (4) instrumen evaluasi yang digunakan, (5) waktu pembelajaran dan (6) alokasi waktu evaluasi.

Studi pendahuluan dimulai bulan Desember 2012 – Pebruari 2013, meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, instrumen penelitian dan pelatihan dosen (*pilot study*). Kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) melakukan pertemuan untuk evaluasi pembelajaran PKn bersama dosen Prodi PPKn. (2) mengadakan diskusi dengan dosen pengampu mata kuliah PKn mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, pengorganisasian materi, dan bentuk evaluasi, (3) melakukan pengamatan proses pembelajaran dan wawancara dengan mahasiswa, (4) mengadakan pertemuan dengan dosen, menyiapkan perangkat pembelajaran.

Tahap pelaksanaan eksperimen dalam penelitian ini; (1) memberikan tes *locus of control*, (2) melakukan perlakuan pembelajaran (eksperimen), (3) melakukan observasi. Penelitian dilaksanakan mulai awal semester genap T.A. 2012-2013 mulai bulan Maret – Mei 2013. Penelitian dilakukan pada masing-masing kelas sebanyak delapan kali pertemuan, yaitu: satu kali pertemuan untuk tes *locus of control*, dan enam kali pertemuan untuk pembelajaran dan observasi. Perlakuan diberikan setiap satu minggu satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal kuliah masing-masing kelas dengan alokasi waktu dan materi yang tidak berbeda.

Langkah terakhir setelah memberikan perlakuan adalah mengolah hasil tes *locus of control* dan hasil observasi menjadi skor kemampuan berpendapat mahasiswa. Data ini dapat digunakan untuk mengetahui interaksi pengaruh antara variabel bebas dan variabel moderator terhadap variabel kemampuan berpendapat mahasiswa (variabel hasil).

Analisis data digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan penelitian. Analisis data dilanjutkan sampai pada tahap mencari makna dengan *Analysis of Variance* (Anova).

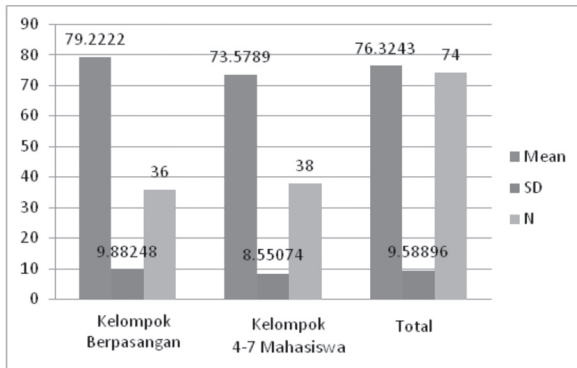
Penggunaan desain penelitian faktorial di dalamnya terdapat variabel bebas, variabel moderator dan variabel terikat. Variabel bebas dan variabel moderator disebut faktor. Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan inferensial. Untuk pengujian hipotesis penelitian dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap uji asumsi analisis dan tahap uji hipotesis.

Anova pola faktorial akan dianalisis dengan bantuan program SPSS *for Windows* versi 19 (Ghozali, 2012). Anova ini sekaligus digunakan untuk mengetahui interaksi kedua faktor tersebut terhadap kemampuan berpendapat mahasiswa. Keputusan yang digunakan untuk menyatakan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat didasarkan pada taraf kesalahan 5% atau pada taraf keyakinan 95%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

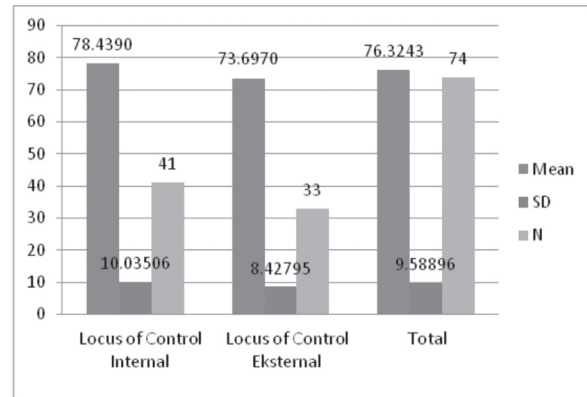
Data kemampuan berpendapat pada pembelajaran VCT kelompok berpasangan diperoleh mean = 79,2222; SD = 9,88248 dan N = 36 mahasiswa. Sedangkan dari data kemampuan berpendapat pada pembelajaran VCT kelompok 4-7 mahasiswa diperoleh mean = 73,5789; SD = 8,55074 dan N = 38 mahasiswa. Secara keseluruhan data kemampuan berpendapat mahasiswa de-

ngan pembelajaran VCT berpasangan dan kelompok 4-7 mahasiswa diperoleh mean = 76,3243; SD = 9,58896 dan N = 74 mahasiswa. Mean, SD dan N dapat disajikan pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Mean Kemampuan Berpendapat, SD dan N pada Pembelajaran VCT Kelompok Berpasangan dan Kelompok 4-7 Mahasiswa

Data kemampuan berpendapat pada kelompok mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal diperoleh rata-rata (mean) 78,4390, simpangan baku (SD) sebesar 10,03506 dan jumlah mahasiswa (N) 41 mahasiswa. Sedangkan dari data kemampuan berpendapat pada kelompok mahasiswa yang memiliki *locus of control* eksternal diperoleh mean 73,6970, SD sebesar 8,42795 dan N 33 mahasiswa. Secara keseluruhan data kemampuan berpendapat pada kelompok mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal dan eksternal diperoleh mean 76,3243, SD sebesar 9,58896 dan N 74 mahasiswa. Selanjutnya mean, SD dan N dapat disajikan pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Kemampuan Berpendapat: Mean, SD dan N pada Kelompok Mahasiswa yang Memiliki *Locus of Control* Internal dan *Locus of Control* Eksternal.

Uji normalitas data kemampuan berpendapat baik pada kelompok mahasiswa yang mendapat perlakuan pembelajaran VCT dengan kelompok berpasangan dan kelompok 4-7 mahasiswa maupun pada kelompok mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal dilakukan dengan uji *Liliefors Significance Correction* dari *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi (α) 0,05. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Penerimaan atau penolakan itu didasarkan pada: (1) jika nilai sig. atau signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal dan (2) jika nilai sig. atau signifikansi atau probabilitas lebih dari 0,05 maka distribusi data normal.

Hasil perhitungan uji normalitas melalui uji *Lilliefors Significance Correction* dari *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan komputer program SPSS 19 pada data kemam-

puan berpendapat pada kelompok mahasiswa yang mendapat perlakuan pembelajaran VCT dengan kelompok berpasangan dan kelompok 4-7 mahasiswa disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Kemampuan Berpendapat Dilihat dari Pembelajaran VCT

Tests of Normality							
	Strategi Pembelajaran dengan Teknik Klarifikasi Nilai (VCT)	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemampuan Berpendapat	Kelompok Berpasangan	,135	36	,094	,954	36	,145
	Kelompok 4-7 Mahasiswa	,126	38	,134	,949	38	,080
a. Lilliefors Significance Correction *. This is a lower bound of the true significance.							

Nilai signifikansi kemampuan berpendapat pada kelompok mahasiswa yang mendapat perlakuan strategi pembelajaran dengan teknik klarifikasi nilai (VCT) dengan kelompok berpasangan adalah $0,094 > 0,05$, dan (4) nilai signifikansi kemampuan berpendapat pada kelompok mahasiswa yang mendapat perlakuan pembelajaran VCT dengan kelompok 4-7 mahasiswa adalah $0,134 > 0,05$. Semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05

sehingga disimpulkan data kemampuan berpendapat baik pada kelompok mahasiswa yang mendapat perlakuan pembelajaran VCT dengan kelompok berpasangan maupun kelompok 4-7 mahasiswa berdistribusi normal.

Uji normalitas data kemampuan berpendapat dilakukan melalui uji *Lilliefors Significance Correction* dari *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan komputer program SPSS 19.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Kemampuan Berpendapat Dilihat dari *Locus of Control*

Tests of Normality							
	Locus of Control	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemampuan Berpendapat	Locus of Control Internal	,133	41	,067	,956	41	,112
	Locus of Control Eksternal	,123	33	,200*	,959	33	,244
a. Lilliefors Significance Correction *. This is a lower bound of the true significance.							

Hasil uji *Liliefors Significance Correction* dari *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi kemampuan berpendapat pada kelompok mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal adalah $0,067 > 0,05$, sedangkan kelompok mahasiswa yang memiliki *locus of control* eksternal adalah $0,200 > 0,05$. Semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $0,05$ sehingga disimpulkan kemampuan berpendapat pada kelompok mahasiswa yang memiliki *locus of control* inter-

nal maupun *locus of control* eksternal berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap kemampuan berpendapat mahasiswa baik dari kelompok mahasiswa yang mendapat perlakuan pembelajaran VCT dengan kelompok berpasangan dan kelompok 4-7 mahasiswa maupun dari kelompok mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.

Hasil uji pengaruh variabel secara individu disajikan dalam tabel berikut:

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Kemampuan Berpendapat	1486,540 ^b	3	495,513	6,638	,001
Intercept	Kemampuan Berpendapat	420270,678	1	420270,678	5629,692	,000
Strategi	Kemampuan Berpendapat	415,891	1	415,891	5,571	,021
LoC	Kemampuan Berpendapat	393,017	1	393,017	5,265	,025
Strategi * LoC	Kemampuan Berpendapat	539,963	1	539,963	7,233	,009
Error	Kemampuan Berpendapat	5225,676	70	74,653		
Total	Kemampuan Berpendapat	437792,000	74			
Corrected Total	Kemampuan Berpendapat	6712,216	73			

a. R Squared = ,228 (Adjusted R Squared = ,194)
b. R Squared = ,221 (Adjusted R Squared = ,188)

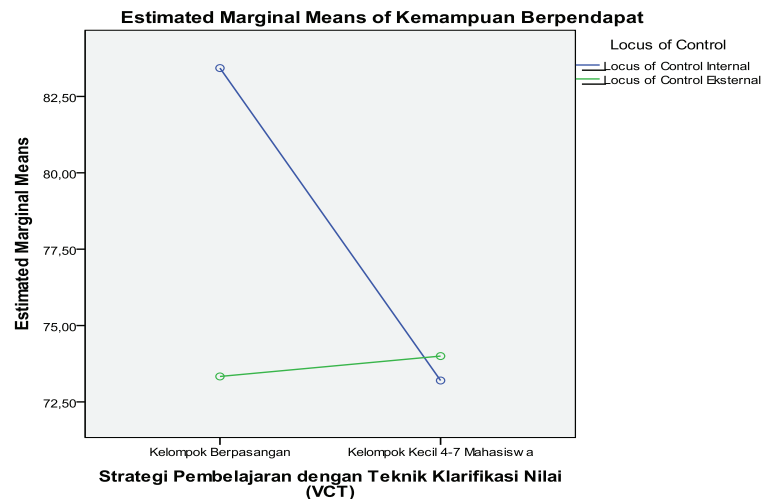
F_{hitung} yang diperoleh pada faktor pembelajaran VCT variabel kemampuan berpendapat adalah 5,571 dengan nilai sig. atau signifikansi $0,021 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan kemampuan berpendapat yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang mendapat perlakuan pembelajaran VCT dengan kelompok berpasangan dan kelompok 4-7 mahasiswa. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "Ada perbedaan kemampuan berpendapat dalam mata kuliah PKn antara kelompok mahasiswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran VCT kelompok berpasangan dan kelompok 4-7 mahasiswa" dapat diterima.

F_{hitung} yang diperoleh pada faktor *locus of control* untuk variabel kemampuan berpendapat adalah 5,265 dengan nilai sig. atau signifikansi $0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan kemampuan berpendapat yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "Ada perbedaan kemampuan berpendapat antara kelompok mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal" dapat diterima.

F_{hitung} yang diperoleh pada interaksi an-

tara strategi pembelajaran VCT dan *locus of control* terhadap kemampuan berpendapat adalah 7,233 dengan nilai sig. atau signifikansi $0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada interaksi yang signifikan antara pembelajar-

an VCT dan *locus of control* terhadap kemampuan berpendapat. Interaksi antara pembelajaran VCT dan *locus of control* terhadap kemampuan berpendapat juga dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar: Profile Plot Kemampuan Berpendapat

Gambar di atas menunjukkan bahwa kedua kurva tidak sejajar tetapi berpotongan maka dapat dikatakan bahwa ada interaksi antara strategi pembelajaran VCT dan *locus of control* terhadap kemampuan berpendapat. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan *locus of control* terhadap kemampuan berpendapat” dapat diterima.

Pembahasan difokuskan pada pengaruh strategi pembelajaran VCT (kelompok berpasangan dan kelompok 4-7 mahasiswa) dan *locus of control* sebagai variabel bebas dan moderator terhadap kemampuan berpendapat sebagai variabel terikat pada mata kuliah PKn. Berikut ini akan dibahas tiga hal pokok, yaitu: (1) pengaruh strategi pembelajaran VCT terhadap kemampuan berpendapat, (2) pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan berpendapat, (3) pengaruh interaksi strategi pembelajaran dan *locus of control* terhadap kemampuan berpendapat.

Ada beberapa faktor yang diduga menjadi

penyebab perolehan hasil belajar pada strategi pembelajaran VCT kelompok berpasangan lebih unggul dibanding dengan strategi pembelajaran VCT kelompok 4-7 mahasiswa. *Pertama*, dalam kerja kelompok berpasangan lebih menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa dibandingkan dengan kelompok yang anggotanya lebih banyak. *Kedua*, dalam kerja kelompok berpasangan mahasiswa lebih terpacu untuk berperan aktif dalam diskusi kelompok dibandingkan dengan kelompok yang anggotanya lebih banyak. Dari hasil pengamatan, kelompok diskusi yang jumlah anggotanya antara 4-7 itu, anggota yang diduga kurang berpartisipasi penuh berkisar 1-2 siswa. *Ketiga*, semua anggota diskusi kelompok berpasangan dalam pembelajaran VCT merasa lebih bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok dibandingkan dengan kelompok yang anggotanya lebih banyak. Kelompok diskusi yang jumlah anggotanya antara 4-7 biasanya lebih mengandalkan anggota yang lain untuk mepertanggungjawabkan hasil kerja kelompok. *Keempat*,

dalam kerja kelompok berpasangan upaya tiap anggota kelompok lebih optimal dibandingkan dengan kelompok yang anggotanya lebih banyak dan biasanya hanya didominasi oleh salah satu anggota saja.

Faktor *locus of control* terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata kuliah PKn. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan hasil belajar tinggi menunjukkan tingkat *locus of control* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok rendah (Marhaeni, A.I.N. 2008). Hasil penelitian lain menyatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap sensitivitas etis, mahasiswa dengan internal *locus of control* memiliki sensitivitas etika yang lebih besar (Iswarini, E.M. dan Mutmainah, S. 2013). Internal *locus of control* akan menumbuhkan idealisme pada diri seseorang, idealisme menjadi penting dalam menumbuhkan perasaan sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan etika. Idealisme yang ada dalam diri seseorang akan memberikan seseorang memiliki sensitivitas etika yang lebih besar dalam arti setiap tindakan akan dilakukannya setelah mempertimbangkan etis atau tidaknya tindakan tersebut.

Pada pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan *locus of control* terhadap kemampuan berpendapat pada mata kuliah PKn. Hasil penelitian ini mendukung pendapat para ahli, antara lain: Reigeluth (1983) menyatakan bahwa hasil belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang diterapkan dan karakteristik mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan dan karakteristik mahasiswa (Slavin, 1997; Moor, 2005; Deggeng, 2007). *Locus of control* mempengaruhi efisiensi dan keefektifan strategi pembelajaran, terutama strategi pembelajaran VCT yang memfasilitasi mahasiswa untuk berproses melakukan penilaian terhadap nilai-nilai

kehidupan yang ada di dalam masyarakat dan akhirnya menetapkan nilai yang menjadi acuan hidupnya. Kondisi tersebut sangat mendukung dalam penerapan strategi pembelajaran VCT yang menuntut peran aktif mahasiswa dalam pembelajaran.

Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah: 1) Kemampuan berpendapat mahasiswa pada mata kuliah PKn antara kelompok mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran VCT kelompok berpasangan dan kelompok 4-7 mahasiswa berbeda secara signifikan. Strategi pembelajaran VCT kelompok berpasangan terbukti mempunyai pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar PKn dibandingkan dengan strategi pembelajaran VCT kelompok 4-7 mahasiswa; 2) Kemampuan berpendapat mahasiswa pada mata kuliah PKn antara kelompok mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal dan eksternal berbeda secara signifikan. Kelompok mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal terbukti mempunyai pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar PKn dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang memiliki *locus of control* eksternal; dan 3) Ada interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran VCT dan *locus of control* terhadap kemampuan berpendapat mahasiswa dalam mata kuliah PKn.

Penerapan strategi pembelajaran VCT hendaklah dilengkapi dengan perangkat pembelajaran dan memperhatikan karakteristik mahasiswa sehingga pembelajaran VCT dapat mencapai hasil yang optimal. Pelaksanaan pembelajaran VCT hendaklah mengaitkan topik bahasan dan permasalahan dengan kondisi aktual untuk bahan diskusi sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat pebelajar dalam pembelajaran. Dosen perlu memahami perbedaan *locus of control* mahasiswa dalam perancangan dan proses pembelajaran agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik.

Penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain agar memperhatikan proses pembentukan kelompok kecil yang efektif, kondisi pebelajar selain *locus of control* juga dapat dijadikan pertimbangan untuk dijadikan variabel dalam

penelitian. Pengelompokan pebelajar dalam diskusi kelompok kecil maupun diskusi kelas dapat dikelola dengan berbagai model dengan memperhatikan konteks pembelajaran dan kondisi pebelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Degeng, I. N. S. 1989. *Ilmu Pembelajaran: Taxonomi Variabel*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirlitjen Dikti, P2LPTK.
- Degeng, I. N. S. 2007. Paradigma Pendidikan Behavioristik ke Konstruktivistik. *Bahan Presentasi Perkuliahan Prodi TEP*. Malang: PPS Universitas Negari Malang.
- Djahiri, A.K. 1985. *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: PMPKN FPIPS IKIP Bandung.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hall, B. 1973. *Value Clarification as Learning Process*. New York: Paulist Press.
- Iswarini, E.M. dan Mutmainah, S. 2013. Pengaruh Penalaran Etis dan Faktor-Faktor Pribadi terhadap Sensitivitas Etis pada Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1): 1-11.
- Kreitner and Kinicki. 2005. *Perilaku Organisasi, buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marhaeni, A.I.N. 2008. Determinasi Beberapa Faktor Afektif yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksa*. 3 (11): 733-755.
- Moore, D.K. 2005. *Effective Instructional Strategies from Theory and Practice*. London: Sage Publication.
- Patten, M.D. 2005, An Analysis of The Impact of Locus of Control on Internal Auditor Job Performance and Satisfaction. *Managerial Auditing Journal*, 20: 10161029.
- Simon S.B., Howe L.W., and Kirschenbaum H. 1972, *Values Clarification: A Handbook of Practical Strategies for Teachers and Students*. New York: Hart Publishing Company, Inc.

Reigeluth, C. M. 1983. *Instructional-Design Theoris and Models*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.

Robbins, S.P. 2005. *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications*. Twelfth Edition. New Jersey: Prentice Hall International.

Slavin, R.E. 1997. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Needham Heights: Allyn and Bacon.

Winataputra dan Budimansyah. 2007. *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI.